BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada wakil kepala sekolah dan juga guru di SMA Negeri 1 Ngunut maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Pada dasarnya strategi itu penting bagi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pada dimensi pengetahuan keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut

Dalam meningkatkan dimensi pengetahuan keberagamaan PAI ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Ngunut diantaranya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai keberagamaan.

a. Melakukan peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam menigkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendorong guru lebih kreatif dalam membuat pembelajaran serta mengimplemenatasikan materi sesuai dengan silabus dan RPP. Hal ini seperti apa yang telah

dipaparkan Budiono, S.Pd.M.MPd selaku Waka Kurukulum, yaitu sebagai berikut:

> Ada beberapa kebijakan terkait peningkatan religius siswa baik di dalam saat pembelajaran di kelas berlangsung maupun di luar kelas. Ada banyak program kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Untuk kualitas pembelajaran tentu diperlukan kreatfitas guru PAI agar siswa bisa paham dan mengimplementasikan apa yang telah disampaikan sesuai dengan RPP dan silabus yang ada.[1]

Selain itu guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambah literasi kepada siswa melalui berbagai media pembelajaran seperti buku maupun media sosial seperti internet sehingga pembelajaran lebih bervariatif. Hal itu juga di tambah oleh Muhammad Rohib Ahsan, S.Pd. selaku guru PAI bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

> Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya biasanya menambah literasi dengan membaca buku, internet dan lain-lain. Tentu guru juga harus kreatif membuat suasana pembelajaran nyaman agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik. Setiap awal pembelajaran PAI siswa bersama-sama membaca dan menghafal surat pendek. Ini juga sebagai strategi untuk meningkatkan pembelajaran keagamaan..[2]

Hal tersebut juga ditambah dengan membuat suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih konsentrasi pada pembelajaran sesuai dengan pendapat Bu Binti S.Pd selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Kalau saya ya dengan membuat suasana pembelajaran nyaman terutama ketika di kelas bisa dikaitkan dengan fenomena terkini agar siswa bisa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Tidak lupa saya selalu mengingatkan siswa

---

[1] Wawancara dengan N1 selaku Waka kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 14 januari 2019 pukul 09.00 WIB

[2] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

> serta menghimbau agar selalu meningkatkan sikap maupun perilaku religiusnya.[3]

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat yang menyatakan guru juga membuat susana kelas yang asyik dan tdak membosankan, oleh siswa yaitu Kikin Ainun Mustofa sebagai siswa kelas XI yaitu :

> Iya ketika pembelajaran di kelas, guru berusaha membuat suasana kelas asyik dan tidak membosankan.[4]

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh pneliti yaitu dalam proses pembelajaran guru mengimplementasikan materi sesuai dengan Silabus dan RPP serta dalam pelaksanaannya guru mendorong siswa untuk kreatif dalam belajar dari berbagai literasi seperti buku dan juga media internet. Selain itu tak lupa guru juga menciptakan pembelajaran yang nyaman.[5]

b. Internalisasi Nilai Keberagamaan

Dalam internalisasi keberagamaan siswa guru perlu menggunakan strategi yang tepat. Selain dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, internalisasi nilai keberagamaan juga diperlukan perencanaan dan juga tambahan literasi untuk memperluas pengetahuan yaitu seperti pendapat Muhammad Rohib Ahsan, S.Pd. I, selaku guru PAI sebagai berikut:

> Iya pasti. Saya dan guru lainnya selalu membuat RPP serta mengikuti silabus dan kurikulum yang ada. Tapi tidak sebatas

---

[3] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[4] Wawancara dengan N4 selaku siswa kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB

[5] Observasi pada tangga 16 Januari 2019 pukul 08.00 di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

> kurikulum saja, saya biasanya menambah literasi agar bisa memperluas pengetahuan keberagamaan.[6]

Selain itu dalam hal tersebut juga ditambahkan dengan penegmbangan RPP dalam pembelajaran sehingga lebih menarik dan siswa lebih mudah emahami seperti yang dipaparkan oleh Bu Binti S.Pd selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Iya tentu. Silabus dan RPP itu pasti. Tapi juga tetap saya kembangkan dan penyampaiannya lebih menarik agar siswa juga bisa memahaminya.[7]

Pendapat tersebut juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa:

> Peneliti mengetahui di SMAN 1 Ngunut terlihat dengan jelas bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran secara menyenangkan dan tidak membosankan ketika di kelas. Guru berusaha berinteraksi langsung dengan siswa dan membuat suasana kelas menjadi santai tapi tetap serius.[8]

Dan hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran ketika di kelas sebagai berikut:

---

[6] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[7] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[8] Observasi pada tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Gambar 4.1. Contoh kegiatan proses belajar mengajar dikelas[9]

Selain itu dalam menginternalisasikan nilai keagamaan tersebut guru juga memberikan contoh gambaran sesuai yang diperlukan sehingga siswa akan selalu ingat dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI, yaitu seperti yang telah dipaparkan oleh Bu Binti sebagai berikut:

> Ya dengan memberikan gambaran, contoh ketika menyampaikan pelajaran di kelas agar siswa bisa lebih mudah untuk memahaminya. Tentunya keteladanan juga harus dilakukan karena siswa biasanya akan melihat guru terlebih dahulu dan menirunya. Agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai keberagamaan, ada kegiatan yasintahlil anjangsana sebagai salah satu wadah untuk bersilaturahmi, juga untuk meningkatkan nilai-nilai keberagamaan dalam diri siswa [10]

Peneliti mengetahui di SMAN 1 Ngunut terlihat bagaimana guru menginternalisasikan nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil anjangsana di salah satu rumah siswa.[11] Dan kegiatan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan keagamaan sebagai berikut:

---

[9] Dokumentasi pada tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

[10] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[11] Observasi pada tanggal 20 januari 2019 pukul 09.30 WIB di salah satu rumah siswa

Gambar 4.2. Contoh Kegiatan Keagamaan Yasin Tahlil Anjangsana[12]

2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pada dimensi sikap keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut

Dalam meningkatkan dimensi sikap keberagamaan PAI ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Ngunut diantaranya yaitu dengan pemberian keteladanan dan juga pemberian nasihat.

a. Keteladanan

Seorang guru pasti akan menjadi teladan atau contoh untuk para siswanya, kendati demikian Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut juga menerapkan ketauladanan melalui kebijakan dengan kegiatan yang menunjang nilai nilai religius sebagai strategi untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa, yaitu seperti apa yang telah dikatakan Budiono selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

> Alhamdulillah di sekolah ini sudah banyak kegiatan/program keagamaan untuk menunjang nilai-nilai religius siswa terutama kegiatan sholat dzuhur karena sholat ini kan merupakan salah satu

[12] Dokumentasi pada tanggal 20 januari 2019 pukul 09.30 WIB di salah satu rumah siswa

> ibadah wajib untuk umat Islam. Seluruh kegiatan ini merupakan kebijakan dari sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa.[13]

Dalam penerapan kegiatan keagamaan tersebut guru juga memberikan keteladanan dengan guru mendahului serta mengajak para siswa dalam kegiatan sholat berjamaah, hal tersebut diperkuat oleh Bu Binti yaitu sebagai berikut :

> Ya dengan memberikan gambaran, contoh. Tentunya keteladanan juga sangat penting karena siswa biasanya akan melihat guru terlebih dahulu dan menirunya.[14]

Hal tersebut ditambah dengan guru menasehati siswa serta memberikan contoh dengan setiap kali mendengar suara adzan langsung bergegas kemasjid untuk sholat dzuhur, seperti yang telah dipaparkan oleh Muhammad Rohib Ahsan selaku guru PAI, yaitu sebagai berikut:

> Selalu mengingatkan dan menasihati siswa serta memberikan contoh agar siswa bisa melihat bahwa gurunya saja sudah memberikan contoh sehingga siswa akan lebih semangat untuk mengikutinya. Misalnya ketika waktu sholat dzuhur, setelah adzan dikumandangkan, para guru langsung bergegas menuju ke masjid untuk bersama-sama melaksanakan sholat berjamaah. Tentu ini menjadi siswa juga lebih bersemangat untuk melaksanakan sholat berjamaah karena guru nya saja sudah memberi contoh.[15]

Dalam penerapan keteladanan dilakukannya secara tepat waktu karena guru selaku panutan di sekolah. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Bu Binti selaku guru PAI yaitu:

---

[13] Wawancara dengan N1 selaku Waka kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 14 januari 2019 pukul 09.00 WIB

[14] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[15] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

> Misalnya dengan cara guru datang tepat waktu agar siswa juga bisa mencontohnya. Keteladanan sangat penting karena guru sebagai panutan bagi siswanya.Ini merupakan salah satu strategi yang bagus untuk membuat siswa meningkatkan sikap religiusnya.[16]

Hal tersebut perlu dilakukan guru karena untuk menambah kedisiplinan siswa, seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Muhammad Rohib Ahsan selaku guru PAI sebagai berikut :

> Iya tentu karena sikap tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa. seperti kedisiplinan waktu. Saya dan guru lainnya selalu berusaha datang tepat waktu, agar bisa menjadi contoh untuk para siswa.[17]

Hal tersebut juga ditanamkan pada diri peserta didik, sebab mereka lah yang akan meneruskan perjuangan bangsa, sesuai dengan pendapat Bu Binti selaku guru PAI yaitu:

> Iya pasti karena sikap disiplin dalam beribadah tersebut sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa sebagai generasi muda penerus bangsa.[18]

Hal itu juga sesuai dengan observasi bahwa di SMAN 1 Ngunut ketika ibadah sholat berjamaah berlangsung, guru ikut sholat bersama dengan siswa bahkan masjid sekolah selalu penuh.[19] Dan hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan keagamaan sebagai berikut:

---

[16] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[17] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[18] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[19]Observasi pada tanggal tanggal 15 januari 2019 pukul 12.00 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Gambar 4.3. Kegiatan Ibadah Sholat Dzuhur Berjamaah [20]

Selain sholat dzuhur berjamaah ada pula sholat dhuha yang dilakukan oleh beberapa siswa dan guru. Hal itu juga sesuai dengan observasi bahwa di SMAN 1 Ngunut ketika waktu sholat dhuha menjelang jam istirahat terlihat ada beberapa siswa dan guru yang menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha.[21]

Gambar 4.4. Kegiatan Guru Ibadah Sholat Dhuha

[20] Dokumentasi pada tanggal 15 januari 2019 pukul 12.00 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

[21] Observasi pada tanggal 15 januari 2019 pukul 12.00 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

b. Pemberian Nasihat

Untuk meningkatkan sikap religius siswa selain dengan keteladanan, ada pemberian nasihat. Pemberian nasihat dilakukan setiap bertemu dengan siswa bik di kelas maupun di luar kelas, nasihat tersebut sangat penting karena siswa akan selalu ingat untuk selalu meningkatkan sikap keberagamaannya. Hal ini seperti apa yang telah di ungkapkan Muhammad Rohib Ahsan, selaku Guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Iya nasihat itu sangat penting, kita bisa menyisipkannya di sela-sela pembelajaran PAI di kelas maupun ketika bertemu dengan siswa di luar kelas. Terutama ketika di kelas selama pembelajaran berlangsung merupakan waktu yang tepat untuk menyisipkan nasihat-nasihat yang dikaitkan dengan pelajaran dan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa benar-benar paham dan mamp mengamalkan apa yang telah dipelajari ketika di sekolah tidak hanya tentang ilmu pendidikan saja tetapi juga tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik.[22]

Hal tersebut ditambah dengan pemberian nasihat dikaitkan dengan kehidupan sehari hari, seperti pendapat Bu Binti selaku guru PAI yaitu :

> Setiap pembelajaran PAI saya selalu memberikan nasihat kepada siswa serta memberikan gambaran dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari terutama terkait dengan sikap keberagamaan.[23]

Selain itu pemberian nasihat dilakukan kapanpun dan dimanapun ketika bertemu dengan siswa hal ini seperti apa yang dikatakan bapak Muhammad Rohib Hasan sebagai berikut:

> Dengan selalu memberi nasihat kepada siswa baik ketika di dalam maupun ketika bertemu dengan siswa di luar kelas serta tidak lupa

[22] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[23] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

> selalu mengingatkan siswa dan menghimbau agar selalu meningkatkan tidak hanya pengetahuanya saja tetapi juga sikap maupun perilaku religiusnya. Selain itu dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan, memudahkan siswa dalam menginternalisasikan nilai religius.[24]

Hal tersebut dibenarkan oleh pendapat siswa yangmenyatakan bahwa setiap kali bertemu dengan guru selalu di nasihati, baik di kelas maupun luar kelas, seperti yang diungkapkan oleh Kikin Ainun Mustofa selaku siswa kelas XI yang menyatakan bahwa :

> Iya selalu. Guru PAI selalu memberikan nasihat baik di dalam maupun ketika bertemu di luar kelas.[25]

Hal tersebut juga ditambah lagi dengan kendala yang di alami dalam memberikan nasihat kepada siswa bahwa ada juga siswa yang bandel, seperti yang telah diungkapkan dengan pendapat Bu Binti selaku guru PAI yaitu:

> Kendala itu pasti ada, terkadang ada siswa yang agak bandel walaupun sering kami nasihati, tapi itu hanya beberapa anak saja. [26]

Namun dalam penerapannya kebanyakan siswa memiliki sikap keberagamaan yang baik. Seperti yang diungkapkan Muhammad Rohib Ahsan, selaku Guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Terkadang ada beberapa siswa yang agak bandel. padahal sudah selalu diberikan contoh dan dinasihati. tapi itu hanya beberapa saja,

---

[24] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[25] Wawancara dengan N4 selaku siswa kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB

[26] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

> alhamdulilah mayoritas siswa disini sikap keberagamaannya lumayan bagus.[27]

Pendapat tersebut juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa

> Di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung terlihat dengan jelas bagaimana saat mengajar guru memberikan nasihat ketika pembelajaran di kelas berlangsung.[28]

Dan hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran ketika di kelas sebagai berikut:

Gambar 4.5. Pemberian nasihat ketika berada di dalam kelas.[29]

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan pada Dimensi Berperilaku Keberagamaan Di SMA Negeri 1 Ngunut

Penerapan strategi guru dalam meningkatkan pada dimensi berperilaku keberagamaan dilakukan dengan pembinaan kepada siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan selain itu juga menerapkan

---

[27] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[28] Observasi pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

[29].Dokumentasi pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

kedisiplinan keagamaan seperti halnya pemberian hadiah maupun hukuman.

a. Pembiasaan

Strategi untuk meningkatkan perilaku keberagamaan dapat dilakukan melalui program-programa kegiatan keagamaan yang ada di SMA 1 Ngunut. Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa menjadi wadah untuk melakukan pembiasaan terhadap siswa untuk meningkatkan perilaku keberagamaan siswa hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh Muhammad Rohib Ahsan yaitu sebagai berikut:

> Dengan adanya program keagamaan dari sekolah tentu ini akan membiasakan siswa untuk bersikap religius seperti sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha walaupun tidak diwajibkan tapi banyak siswa yang mau melaksanakannya tanpa ada paksaan. Lalu ada kegiatan infaq mingguan setiap hari Jum'at pagi dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-hari.[30]

Hal tersebut berdampak baik pada siswa ketika membiasakan berperilaku religius, mereka akan terbiasa sendiri meski berada diluar sekolah, seperti apa yang dijelaskan oleh Bu Binti selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Dengan adanya program keagamaan rutin di sekolah secara tidak langsung akan membiasakan siswa untuk berperilaku religius seperti sholat dzuhur berjamaah, hafalan surat pendek, hadrah dan lain-lain. Sehingga mereka akan terbiasa berperilaku religius ketika berada di luar sekolah.[31]

---

[30] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[31] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

Hal ini dibenarkan oleh siswa pembiasaan nya dilakukan dalam bentuk rutinan setiap jumat dan juga rutinan yasin tahlil di ssetiap rumah siswa, seperti yang telah diungkapkan Kikin Ainun Mustofa selaku siswa kelas XI yaitu sebagai berikut:

> Iya. Misal seperti yasin tahlil rutin setiap hari Jumat infaq mingguan dan masih banyak lagi.[32]

Hal itu juga dibuktikan dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa

> Di SMAN 1 Ngunut ada program kegamaan yaitu infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi di kelas masing-masing dan juga setiap minggunya juga ada rutinan Yasin Tahlil keliling rumah kami.[33]

Dan hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 4.6. Kegiatan infaq setiap hari Jum;at pagi [34]

[32] Wawancara dengan N4 selaku siswa kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB

[33] Observasi pada tanggal 18 januari 2019 pukul 07.30 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

[34] Dokumentasi pada tanggal 18 januari 2019 pukul 07.30 WIB di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

Selain kegiatan Infa' Jum'at, adajuga kegiatan keagamaan lain yang dilakukan setiap sebulan sekali dengan mengadakan yasintahlil keliling ke setiap rumah siswa hal itu dibuktikan dengan pemaparan bu Binti sebagai berikut:

> Agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai keberagamaan, ada kegiatan yasintahlil anjangsana sebagai salah satu wadah untuk bersilaturahmi, juga untuk meningkatkan nilai-nilai keberagamaan dalam diri siswa [35]

Hal tersebut juga dibibuktikan melalui observasi dan juga berbagai dokumentasi dalam kegiatan yasintahlil keliling seperti berikut:

Gambar 4.7. dokumentasi kegiatan yasintahlil keliling disetiap rumah siswa

b. Pemberian Penghargaan

Strategi lain yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan perilaku religius siswa yaitu pemberian penghargaan. Dengan adanya pemberian penghargaan siswa akan memiliki motivasi untuk lebih

[35] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

meningkatkan perilaku religiusnya hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Rohib Ahsan selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Biasanya saya akan memberikan pujian dan nilai tambah. Ini bisa menjadi motivasi serta contoh untuk siswa lainnya agar lebih meningkatkan perilaku religiusnya.[36]

Hal tersebut juga ditambah denganpemberian penghargaan bisa berbagai macam, seperti pemberian pujian, sanjungan supaya siswa lebih bersemangat selain itu guru juga terkadang memberikan hadiah kecil atau bahkan uang saku, seperti pendapat yang diungkap oleh Bu Binti selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Biasanya saya akan memberikan pujian, sanjungan agar bisa menjadi contoh untuk siswa yang lainnya, terkadang saya memberikan hadiah kecil atau sedikit uang saku. Penghargaan untuk siswa menurut saya sangat penting karena bisa menjadi penyemangat/pendorong agar siswa lebih semangat lagi untuk berperilaku religius.[37]

Hal ini ditambah dengan pendapat Kikin Ainun Mustofa selaku siswa kelas XI yang menyatakan guru terkadang juga memberikan pujian dan nilai yang bagus yaitu sebagai berikut:

> Iya biasanya guru akan memuji ataupun memberikan nilai tambah.[38]

Selain itu ada dampak yang muncul dari pemberian penghargaan seperti yang dikatakan Muhammad Rohib Ahsan selaku guru PAI yaitu sebagai berikut :

---

[36] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[37] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[38] Wawancara dengan N4 selaku siswa kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB

> Kalau diberi penghargaan tentu siswa akan berloma-lomba dan termotivasi untuk lebih meningkatkan perilaku religiusnya. Beda lagi kalau kita tidak pernah memberikan penghargaan pasti siswa kurang termotivasi.[39]

Hal ini berdampak baik terhadap perkembangan siswa sebab siswa menjadi lebih bersemangat dan juga bisa lebih berfikir untuk menghindari kesalahan, sesuai dengan yang disampaikan Bu Binti selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Siswa akan lebih bersemangat untuk meningkatkan perilaku religiusnya dan berpikir lebih untuk tidak melakukan kesalahan.[40]

c. Pemberian Hukuman

Untuk meningkatkan perilaku religius selain dengan melakukan pembiasan dan pemberian penghargaan ada juga pemberian hukuman. Hal ini tentu diperlukan agar siswa lebih berhati-hati dalam berperilaku terutama perilaku religusnya hal tersebut sesuai dengan pemaparan Muhammad Rohib Ahsan selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

> Kalau saya ya pertama akan saya berikan teguran terlebih dahulu, selain itu saya biasanya memberikan tugas seperti mengafal surat-surat, meresume, dan lain-lain.[41]

Hal ini juga di tambah bahwa dalam memberikan hukuman kepada siswa dalam bentuk pemberian tugas tambahan selain itu juga siswa disuruh untuk bercerita didepan kelas, terkadang kalau siswa

---

[39] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

[40] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[41] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

tetep bandel barulah dibawa ke BP, sesuai dengan yang disampaikan Bu Binti selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:yaitu sebagai berikut:

> Biasanya saya akan memberikan tugas merangkum atau bercerita di depan kelas yang tentunya siswa akan sedikit malu dan akan membuat siswa jera serta tidak mengulanginya lagi. Kalau seumpama ada siswa yang tidak jera,bandel dan tetap mengulangi kesalahan yang cukup berat, baru akan saya serahkan ke bagian BK (Bimbingan Konseling) untuk ditindak lanjuti.[42]

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Kikin Ainun Mustofa selaku siswa kelas XI yang menyatakan bahwa juga pernah merasakan ditegur guru dan diberi tugas oleh guru ketika melakukan kesalahan, yaitu sebagai berikut:

> Iya kalau memberikan hukuman biasanya siswa akan ditegur atau diberi tugas.[43]

Selain itu tentu ada dampak yang muncul dari pemberian hukuman supaya siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut, seperti pendapat Muhammad Rohib Ahsan selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

> Sebaliknya setelah diberi hukuman, siswa akan jera dan tidak akan mengulanginya lagi. Maka dari itu pemberian hukuman juga sangat penting agar siswa tidak melakukan kesalah terutama yang terkait dengan perilaku religiusnya.[44]

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dipapakan oleh Bu Binti selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

---

[42] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

[43] Wawancara dengan N4 selaku siswa kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 10.30 WIB

[44] Wawancara dengan N2 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 15 januari 2019 pukul 08.30 WIB

Siswa akan lebih bersemangat untuk meningkatkan perilaku religiusnya dan berpikir lebih untuk tidak melakukan kesalahan.[45]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan pada Dimensi Pengetahuan Keberagamaan Di SMA Negeri 1 Ngunut

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut diantaranya yaitu:

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Peningkatkan dimensi pengetahuan keberagamaan guru PAI guru mengatasinya dengan peningkatan kualitas pembelajaran dengan pemberian proses pembelajaran yang kreatif seperti penambahan media pembelajaran juga dengan mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari, selain itu guru juga menambahkan literasi dari berbagai media masa seperti buku, internet dan majalah-majalah kepada siswa supaya wawasan dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran Agama lebih luas serta yang paling utama adalah membuat pembelajaran di kelas lebih kreatif dan menarik sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar.

---

[45] Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang ada serta mengembangkannya agar pengetahuan keberagamaan siswa bisa lebih berkembang dan selalu mendapat pengetahuan yang baru terutama ketika pembelajaran di kelas. Ini dilakukan agar siswa lebih nyaman dan paham tentang pembelajaran yang disampaikan sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat.

b. Internalisasi Nilai Keberagamaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam internalisasi nilai keberagamaan yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah salah satunya yaitu kegiatan yasin tahlil anjangsana yang rutin dilaksanakan di salah satu rumah siswa. Ini merupakan salah satu wadah untuk menginternalisasikan nilai keberagamaan tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga di luar sekolah dan diharapkan siswa bisa terbiasa untuk melaksanakannya sehingga siswa memiliki jiwa religius yang tinggi.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan pada Dimensi Sikap Keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan pada dimensi sikap keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut diantaranya yaitu:

a. Keteladanan

Peningkatkan sikap keberagamaan yaitu dengan memberikan keteladanan pada siswa seperti pada saat masuk waktu sholat dzuhur

berjamaah guru segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur bersama siswa. Begitu juga memasuki waktu sholat dhuha walaupun di SMA Negeri 1 Ngunut tidak wajib untuk dilaksanakan tetapi ada beberapa guru yang melaksanakannya Selain itu guru juga memberikan contoh dengan datang tepat waktu. Jadi tidak hanya siswa saja yang harus datang tepat waktunya. Ini merupakan salah satu strategi yang ampuh untuk meningkatkan perilaku keberagamaan siswa karena mereka bisa melihat langsung ketika guru memberikan keteladanan.

b. Pemberian Nasihat

Selain itu untuk meningkatkan sikap keberagamaan yaitu dengan memberikan nasihat pada siswa terutama ketika pembelajaran di kelas berlangsung guru selalu menyisipkan nasihat-nasihat untuk mengingatkan siswa agar selalu meningkatkan sikap keberagamaannya serta dikaitkan dengan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih bisa memahaminya. Selain ketika di pembelajaran di kelas, guru juga tidak lupa untuk memberikan nasihat ketika di luar kelas.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan pada Dimensi Berperilaku Keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan pada dimensi berperilaku keberagamaan di SMA Negeri 1 Ngunut yaitu :

a. Pembiasaan

Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan dimensi berperilaku keberagamaan yaitu dengan melakukan pembiasaan. Di SMA Negeri 1 Ngunut program keagamaannya banyak yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, yasin tahlil rutin, yasin tahlil anjangsana, infaq mingguan, ekstrakurikuler keagamaan meliputi qiro'ah dan hadran dan lain-lain. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut tentu siswa lama-lama akan terbiasa melaksanakannya tanpa disuruh. Seperti infaq migguan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi diharapkan ketika mereka berada di luar sekolah, mereka juga melaksanakannya sehingga perilaku keberagamaannya bisa lebih meningkat.

b. Pemberian Penghargaan

Dan strategi berikutnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Ngunut dalam perilaku keberagamaannya yaitu dengan memberikan penghargaan biasanya berupa pujian, sanjungan, hadiah kecil atau sedikit uang saku dan terkadang juga nilai tambah. Ini sangat diperlukan karena dengan adanya pemberian hadiah, siswa lebih termotivasi dan semangat untuk meningkatkan perilaku religiusnya.

c. Pemberian Hukuman

Dan strategi terakhir yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Ngunut dalam perilaku keberagamaannya yaitu dengan memberikan hukuman. Biasanya guru akan memberikan tugas merangkum atau bercerita di depan kelas yang tentunya siswa akan sedikit malu dan akan membuat siswa jera serta tidak mengulanginya lagi. Apabila ada siswa yang tidak jera, bandel dan tetap mengulangi kesalahan yang cukup berat, akan diserahkan ke bagian BK (Bimbingan Konseling) untuk selanjutnya di tindak lanjuti.